

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah Remaja Usia 15-18 Tahun di Desa Gudang	21
Tabel 3. 2 Blue Print Pengaruh Pola Asuh Permisif	24
Tabel 3. 3 Ketentuan Skor Item Pola Asuh Permisif	24
Tabel 3. 4 Blue Print Konformitas Teman Sebaya	25
Tabel 3. 5 Ketentuan Skor Item Konformitas Teman Sebaya	25
Tabel 3. 6 Blue Print Kenakalan Remaja.....	26
Tabel 3. 7 Ketentuan Skor Item Kenakalan Remaja.....	26
Tabel 3. 8 Hasil Analisis Item Skala Pola Asuh Permisif.....	27
Tabel 3. 9 Hasil Analisis Item Komformitas Teman Sebaya.....	27
Tabel 3. 10 Hasil Analisis Item Skala Kenakalan Remaja	28
Tabel 3. 11 Klasifikasi Tingkat Korelasi Guilford	28
Tabel 3. 12 Hasil Uji Validitas Konstruk Pola Asuh Permisif	29
Tabel 3. 13 Hasil Uji Validitas Konstruk Skala Komformitas Teman Sebaya.....	29
Tabel 3. 14 Hasil Uji Validitas Konstruk Skala Kenakalan Remaja	30
Tabel 3. 15 Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur.....	31
Tabel 4. 1 Deskriptif Statistik Variabel Penelitian.....	37
Tabel 4. 2 Kategorisasi Variabel Penelitian	38
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas	39
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas	40
Tabel 4. 5 Hasil Uji koefisiensi regresi parsial (Uji-t).....	41
Tabel 4. 6 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji f)	42
Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	42



DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 2. 1.</i> Kerangka Pemikiran	15
<i>Gambar 4. 1.</i> Grafik Subjek Penelitian Berdasarkan Usia	36
<i>Gambar 4. 2.</i> Grafik Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	37
<i>Gambar 4. 3.</i> Hasil Uji Heterokedastisitas	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kusioner	55
Lampiran 2 Uji Validitas	58
Lampiran 3 Uji Reliabilitas	72
Lampiran 4 Uji Normalitas	73
Lampiran 5 Uji Multikolinearitas	74
Lampiran 6 Uji Heteroskedastisitas	75
Lampiran 7 Auto Korelasi	76
Lampiran 8 Uji-t	77
Lampiran 9 Uji-f	78
Lampiran 10 R-Square	79
Lampiran 11 Kategorisasi	80



BAB I

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah suatu masa yang dialami individu yang ditunjukkan dengan tanda-tanda beralihnya ketergantungan hidup kepada orang lain, menuju jalan hidupnya sendiri. Kondisi semacam ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana dia tinggal. Kenakalan remaja sudah menjadi masalah di semua negara. Setiap tahun kenakalan remaja mengalami peningkatan. Lingkungan sangat berpengaruh besar dalam pembentukan karakter remaja. Remaja yang salah memilih teman atau lingkungan bergaulnya, akan berdampak negative terhadap perkembangan karakter atau kepribadiannya. Sebaliknya, jika remaja tersebut tidak salah dalam memilih teman atau lingkungan bergaulnya, akan berdampak positif terhadap perkembangan karakter atau kepribadiannya.

Kita tahu sekarang bahwa banyak kejadian terjadi karena kenakalan remaja. Beberapa remaja seringkali melakukan berbagai perilaku negatif atau menyimpang. Pada saat yang sama, mereka menganggap tindakan mereka normal, dan beberapa orang bangga karenanya. Para remaja ini sering menyebut perilaku ini sebagai simbol keberanian diri, tetapi perilaku negatif remaja ini dianggap oleh banyak orang sebagai perilaku yang sangat memprihatinkan di Indonesia.

Berikut adalah data peningkatan kenakalan remaja dari tahun ketahun diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS), Pada tahun 2013 angka kenakalan remaja di Indonesia mencapai 6325 kasus, sedangkan pada tahun 2014 jumlahnya mencapai 7007 kasus dan pada tahun 2015 mencapai 7762 kasus. Artinya dari tahun 2014-2015 mengalami kenaikan sebesar 11,8%, kasus tersebut terdiri dari berbagai kasus kenakalan remaja diantaranya, pencurian, pembunuhan, pergaulan bebas dan narkoba. Dari data tersebut kita dapat mengetahui pertumbuhan jumlah kenakalan remaja yang terjadi tiap tahunnya. Dari data yang didapat kita dapat memprediksi

jumlah peningkatan angka kenakalan remaja, dengan menghitung tren serta rata-rata pertumbuhan, dengan itu kita bisa mengantisipasi lonjakan dan menekan angka kenakalan remaja yang terus meningkat tiap tahunnya (Ahmad, 2018). Kenakalan remaja merupakan perilaku yang melanggar norma, aturan, atau hukum sosial yang dilakukan pada masa remaja atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Willis (2014), menyebutkan kenakalan remaja adalah kelainan tingkahlaku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat asosial bahkan antisosial yang melanggar norma-norma sosial, agama, serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat, akibatnya mereka mulai mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang di dalam masyarakat. Sedangkan data kenakalan remaja yang ada di Desa Gudang, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang tercatat dari tahun 2020 sampai tahun 2022 terdapat 7 kasus, dimana setiap tahunnya terjadi peningkatan kenakalan remaja.

Penelitian ini penting dilakukan karena untuk mengetahui dampak kenakalan remaja. Remaja yang melanggar hukum atau norma sosial biasanya dijauhi oleh orang-orang di sekitarnya. Karena mereka khawatir remaja ini akan memberikan pengaruh buruk bagi kehidupan orang lain atau orang terdekatnya. Ketika mereka dihindari, perilaku anti-sosial atau non-sosial akan meningkat dan mempengaruhi psikologi kaum muda. Karena sering melanggar norma sosial, lama kelamaan hal ini akan menjadi kebiasaan, menjadikan perilaku buruk sebagai karakter sehari-hari. Dampak kenakalan remaja juga bisa menjadi benih kejahatan saat mereka beranjak dewasa. Dalam penelitiannya yang dilakukan oleh Fatimah (2019) mengemukakan bahwa adanya kenakalan remaja bukan berarti tanpa sebab, kenakalan-kenakalan tersebut timbul karena adanya faktor-faktor yang mendasarinya. Banyak faktor yang menjadi penyebab kenakalan remaja. Faktor-faktor itu berasal dari faktor diri sendiri, rumah tangga/keluarga, masyarakat, dan juga sekolah. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumara et al. (2017) menurut mereka, faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan remaja dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor

internal berupa krisis identitas dan kontrol diri yang lemah, sedangkan faktor eksternal berupa kurangnya perhatian dari orang tua, minimnya pemahaman tentang keagamaan, pengaruh dari lingkungan sekitar dan pengaruh budaya barat serta pergaulan dengan teman sebaya dan tempat pendidikan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Pravitasari (2012) orang tua memiliki peran yang besar dalam menerapkan pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan anak sehingga persepsi anak terhadap pola asuh orang tua positif, dengan demikian anak akan menjadi pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab serta terhindar dari perilaku menyimpang.

Fenomena remaja di masyarakat desa Gudang teridentifikasi adanya perilaku kenakalan remaja seperti anak-anak smp sudah banyak yang merokok, membolos sekolah, mengendarai motor dengan ugal-ugalan, berkelahi antar sekolah dan masih banyak lagi. Beberapa faktor yang memicu kenakalan remaja adalah pola asuh dari orang tua yang buruk seperti membiarkan anaknya pulang larut malam, membebaskan anak untuk bergaul dengan siapa saja dan kurangnya pengawasan terhadap anak. Lalu adanya pengaruh dari teman-teman sebayanya, seperti mengajak remaja lain untuk melakukan perbuatan minum-minuman beralkohol, mengajak tawuran dan bolos sekolah itu didasarkan oleh ajakan sebagai rasa solidaritas sehingga remaja-remaja tersebut akan mudah terpengaruh oleh ajakan-ajakan yang menjerumus ke hal yang negatif . Salah satu alasan mengapa remaja melakukan kejahatan antara lain terjadinya kenakalan remaja. Berdasarkan identifikasi yang muncul di lapangan,peneliti akan memilih faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap kenakalan remaja. Studi awal dilakukan untuk mencari informasi awal terkait pengaruh pola asuh permisif dan konformitas terhadap kenakalan remaja. Studi awal ditujukan kepada remaja di Desa Gudang, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang yang pada awalnya diajukan kepada 30 orang. Hasilnya menunjukkan bahwa pola asuh dan konformitas menjadi pemicu terjadinya kenakalan remaja.

Hurlock (dalam Ayun, 2017) membagi pola asuh menjadi 3 model yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Pola asuh otoriter memiliki karakteristik dimana orang tua sangat mendominasi dalam setiap keputusan terkait hal apapun tentang anak. Lalu pola asuh demokratis adalah jenis pola asuh yang menekankan kepada anak untuk mengutarakan segala permasalahan yang dihadapi lalu menjadi tanggung jawab bersama. Sedangkan pola asuh permisif adalah suatu pola asuh dimana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak, tipe pengasuhan ini diasosiasikan dengan inkompetensi sosial anak, khususnya kurangnya kendali diri Santrock et al. (2002). Banyak studi yang menunjukkan bahwa orang tua yang tidak tahu dimana anak-anak mereka ketika keluar, dan orang tua yang membiarkan anak-anaknya berkeliaran atau bermain di luar rumah tanpa adanya pengawasan, cenderung memiliki anak yang nakal (Farrington & Ttofi, 2009).

Pemicu lain terjadinya kenakalan remaja adalah factor teman sebaya atau dikenal konformitas teman sebaya. Konformitas teman sebaya menurut Santrock (2005) adalah individu yang melakukan perubahan sikap dan tingkah laku dengan anggota kelompok lainnya sebagai hasil nyata dari tekanan yang diberikan oleh kelompoknya atau perubahan sikap / tingkah laku individu karena meniru orang lain dikarenakan tekanan nyata maupun yang dibayangkan. Besarnya pengaruh konformitas teman sebaya yang bersifat negatif dalam pencarian identitas diri, dapat menimbulkan kegagalan sehingga menimbulkan perilaku yang tidak dapat diterima oleh lingkungan sosial atau masyarakat. Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku 'nakal'. Perilaku nakal ini bermacam-macam, seperti merokok, berbohong, membolos dari sekolah, menghabiskan uang sekolah, mencuri uang orang tua, hingga pada tahap kenakalan remaja yang bersifat kriminal seperti tawuran, penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan serta seks bebas.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai “Pengaruh Tingkat Pola Asuh Permisif dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Kenakalan Remaja di Desa Gudang, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang”.

Rumusan Masalah

Adakah pengaruh pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya terhadap kenakalan remaja?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh pola asuh permisif dan konformitas teman sebaya terhadap kenakalan remaja.

Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat penelitian yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

Manfaat teoritis.

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan bidang psikologi terutama di bidang psikologi pendidikan.

Manfaat praktis.

a. Bagi peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan, serta memberikan pengalaman langsung kepada peneliti tentang Pengaruh tingkat Pola Asuh Permisif dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Kenakalan Remaja di Desa Tanjungsari RW 01, Kabupaten Sumedang.

b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat khususnya masyarakat dan remaja di Desa Tanjungsari Sumedang agar lebih selektif memilih pergaulan.